



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/ Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com




LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2019

BLOK	:	VIII (DELAPAN) CIPANG KIRI HULU
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
PEMANGKU KAWASAN	:	UPT KPH SULIGI BATU GAJAH
DESA	:	CIPANG KIRI HULU
KECAMATAN	:	ROKAN IV KOTO
KABUPATEN	:	ROKAN HULU
PROVINSI	:	R I A U
DAS	:	ROKAN
LUAS	:	300 Ha

Pekanbaru, November 2018

Diketahui,
Kepala UPT KPH Suligi Batu Gajah



H. ALWAMEN, S.Hut. M.Si
NIP. 19710928 199203 1 002

Dinilai,
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Indragiri Rokan



AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut., M.Si
NIP. 19750818 199603 1 001

Disusun,
PT. TIARA KREASI UTAMA



Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

Disahkan,
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan



Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si
NIP. 19650703 199303 2 001

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i-1
DAFTAR ISI	i-2
DAFTAR TABEL	i-4
DAFTAR LAMPIRAN	i-5
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	I-1
B. Maksud dan Sasaran	I-2
C. Pengertian.....	I-3
BAB II. RISALAH UMUM	
A. Kondisi Biofisik.....	II-1
1. Letak dan Luas	II-1
2. Penutupan Lahan.....	II-2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II-3
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II-3
1. Demografi	II-3
2. Aksesibilitas.....	II-3
3. Mata Pencaharian	II-4
4. Tenaga Kerja.....	II-4
5. Sosial Budaya	II-4
6. Kelembagaan Masyarakat.....	II-5

BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III-1
1. Lokasi Persemaian	III-1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III-1
B. Rancangan Penanaman.....	III-3
1. Penyiapan Lahan	III-3
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III-5
3. Penanaman	III-8
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	III-13
BAB IV. RANCANGAN BIAYA	
A. Pembuatan Tanaman (P0)	IV-1
B. Pemeliharaan (P1)	IV-4
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	IV-6
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-8
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN	
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (Po)	V-2
B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	V-4
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-5
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II-1.	Hasil Survey Lokasi Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (Delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Seluas 300 Ha	II-2
Tabel II-2.	Profil Kependudukan	II-3
Tabel III-1.	Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanam RHL	III-2
Tabel III-2.	Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III-7
Tabel III-3.	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL.....	III-8
Tabel IV-1.	Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (Po)	IV-1
Tabel IV-2.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	IV-4
Tabel IV-3.	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2).....	IV-6
Tabel IV-4.	Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya.....	IV-8
Tabel V-1.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2019	V-2
Tabel V-2.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun pertama (P1) Tahun 2020	V-4
Tabel V-3.	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2021	V-5

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Peta Lokasi Kegiatan Vegetatif Rancangan Teknis Kegiatan Penanaman RHL

KATA PENGANTAR

Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha.

Rancangan ini disusun atas kerjasama Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Indragiri Rokan Direktorat Jendral Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan PT. Tiara Kreasi Utama berdasarkan hasil orientasi, risalah lapangan dan pengukuran lokasi oleh tim survei yang telah ditugaskan kelapangan terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha.

Pekanbaru, November 2018
PT. TIARA KREASI UTAMA

Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (*run off*) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (Ditjen PDASHL) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah

terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman Reboisasi intensif dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan Kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan Kegiatan yang baik bersifat realistik, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Sasaran

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

seluas 300 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha di lingkup Wilayah kerja BPDASHL Indragiri Rokan tahun 2019 yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan sasaran penyusunan Rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

C. Pengertian

1. Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas topografi dimana air hujan yang jatuh diwilayah tersebut mengalir ke sungai-sungai kecil menuju sungai besar, hingga sungai utama yang kemudian mengalir ke danau atau laut.
2. Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas adalah daerah aliran sungai yang karena kondisinya baik dalam hal degradasi kawasan hutan dan lahan maupun kepentingan lingkungan dan masyarakat, perlu mendapat

penanganan yang segera pada kegiatan RHL.

3. Hutan Rawang adalah areal dalam kawasan hutan yang tidal produktif yang ditandai dengan potensi pohon niagawi kurang dari 20 m³/ha.
4. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
5. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data dan informasi tentang kondisi sumberdaya hutan dan kondisi masyarakat disekitarnya yang meliputi aspek biofisik, sosial, ekonomi dan budaya pada suatu wilayah tertentu.
6. Identifikasi adalah upaya penelaahan dan pengkajian lebih lanjut terhadap data yang telah diinventarisir untuk mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada dan yang diperkirakan mungkin terjadi pada wilayah tertentu sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan.
7. Lahan kritis adalah lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.
8. Land Mapping Unit (LMU) Terpilih adalah satuan lahan terkecil pada RTk RHL DAS yang mempunyai kesamaan kondisi biofisik (kekritisan lahan, fungsi kawasan, morfologi DAS serta prioritas DAS) dengan klas erosi Agak Kritis, Kritis dan Sangat Kritis serta Agak Kritis.
9. Kelembagaan atau pranata sosial merupakan sistem perilaku dan hubungan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi tiga komponen (a) organisasi atau wadah dari

suatu kelembagaan, (b) fungsi dari kelembagaan dalam masyarakat dan (c) perangkat peraturan yang ditetapkan oleh sistem kelembagaan dimaksud.

10. Kelompok Tani adalah kumpulan petani dalam suatu wadah organisasi yang tumbuh berdasarkan kebersamaan, keserasian, kesamaan profesi dan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang mereka kuasai dan berkepentingan untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan produktifitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.
11. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui (a) penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, (b) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, dan (c) melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat untuk memperkuat daya saing.
12. Pemeliharaan Tanaman adalah perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya dalam luasan dan kurun waktu tertentu agar tanaman tumbuh sehat dan berkualitas sesuai dengan standar hasil yang ditentukan.
13. Pendamping adalah seseorang atau sekelompok orang dalam wadah organisasi atau instansi yang terkait dengan pendampingan serta bergerak dibidang kehutanan dan melakukan pendampingan ditengah-tengah masyarakat.
14. Pengkayaan adalah kegiatan penambahan anakan pohon pada kawasan hutan rawang yang memiliki tegakan berupa anakan, pancang, tiang dan pohon minimal 200 - 400 batang/ha, dengan maksud untuk meningkatkan nilai tegakan hutan baik kualitas maupun kuantitas sesuai fungsinya.

15. Tegakan awal adalah tegakan berupa anakan, pancang, tiang dan pohon sebelum dilaksanakan penanaman atau pengayaan tanaman.
16. Bibit adalah bahan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangkan tanaman yang berasal dari bahan generatif atau bahan vegetatif.
17. Tanaman MPTS (*Multi Purpose Trees Species*) adalah jenis tanaman serba guna yang selain dapat diambil kayunya dapat pula diambil buah, bunga, kulit dan daunnya.
18. Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RK-RHL) adalah Rancangan Kegiatan kegiatan RHL yang memuat jenis kegiatan tertentu, detil lokasi, volume, kebutuhan biaya, tata waktu, peta situasi, gambar desain kegiatan RHL, yang dilengkapi dengan kegiatan pendukung.
19. Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.
20. Rencana RHL 5 tahun adalah rencana teknis RHL semi detail yang disusun berdasar unit DAS, dengan kedalaman analisis tingkat sub DAS.
21. Rencana Teknis Tahunan (RTT) adalah rencana indikatif yang menunjukkan lokasi, jenis dan volume kegiatan tahunan pada wilayah DAS, Kabupaten/Kota, sebagai acuan dalam penyusunan rancangan kegiatan.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
INDRAGIRI ROKAN

Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Mumpayan Dummi Pekanbaru Telp. (0761) 563363/Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2019

BLOK	:	VIII (DELAPAN) CIPANG KIRI HULU
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
KPH	:	SULIGI BATU GAJAH
DESA	:	CIPANG KIRI HULU
KECAMATAN	:	ROKAN IV KOTO
KABUPATEN	:	ROKAN HULU
PROVINSI	:	R I A U
DAS	:	ROKAN
LUAS	:	300 Ha

Pekanbaru, November 2018

Diketahui,
Kepala KPH SULIGI BATU GAJAH

Dinilai,
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Indragiri Rokan

Disusun,
PT. TIARA KREASI UTAMA

H. ALWAMEN, S.Hut. M.Si
NIP. 19710928 199203 1 002

AFNAN DHARMA PUTRA, S.Hut., M.Si
NIP. 19750818 199603 1 001

Ir. M. MUSTAJAB JAKFAR
Direktur Utama

Disahkan,
Kepala BPDASHL Indragiri Rokan

Ir. TRI ESTI INDRARWATI, M.Si
NIP. 19650703 199303 2 001

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu
- 2) Desa/Nagari : Cipang Kiri Hulu
- 3) Kecamatan : Rokan IV Koto
- 4) Kabupaten : Rokan Hulu
- 5) Propinsi : R i a u

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Rokan
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tibawan dan Desa Cipang Kiri Hulu ; sebelah selatan dengan Kabupaten Lima Puluh Koto , sebelah barat dengan Kabupaten Pasaman ; dan sebelah timur dengan Desa Cipang Kiri Hulu dengan koordinat geografis $100^{\circ} 14' 42,7''$ BT - $100^{\circ} 21' 26,6''$ BT dan $0^{\circ} 30' 19,4''$ LU - $0^{\circ} 23' 57,2''$ LU.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha dapat dilihat pada Tabel II-1. berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha

Desa/ Kecamatan	RENCANA				REALISASI			
	Blok	Fungsi Kawasan	Reboisasi (625 Btg/Ha) (Ha)	Agroforestry (400 Btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Reboisasi (625 Btg/Ha) (Ha)	Agroforestry (400 Btg/Ha) (Ha)
Cipang Kiri Hulu/Rokan IV Koto	VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu	Hutan Lindung	0	300	VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu	Hutan Lindung	0	300

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : - Ha
- b. Semak belukar : - Ha
- c. Kebun campuran : - Ha
- d. Pertanian lahan kering : 149 Ha
- e. Sawah : - Ha

f. dll (karet) : 151 Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 140 meter dpl s/d 1.065 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

a. Jumlah Penduduk : 2.123 jiwa

b. Jumlah Laki-Laki : 1.073 jiwa

c. Jumlah Perempuan : 1.050 jiwa

d. Jumlah Usia produktif : 676 jiwa

Tabel II - 2. Profil Kependudukan

No.	Nagari/ Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Cipang Kiri Hulu	125	2.123	16.98

Sumber : Monografi Desa Cipang Kiri Hulu Tahun 2018

2. Aksesibilitas

a. Jarak ke Kota Kecamatan : 37 km

b. Jarak ke Kota Kabupaten : 97 km

c. Jarak ke Kota Propinsi : 253 km

3. Mata Pencapaian

- a. PNS/TNI/POLRI : 3 jiwa
- b. Petani : 325 jiwa
- c. Buruh tani : 154 jiwa
- d. Pedagang : 92 jiwa
- e. dll : 133 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Pihak Ketiga, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar Hutan Lindung Suligi Batu Gajah pada umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Cipang Kiri Hulu adalah berkebun tanaman gambir (*Uncaria gambir*) dan getah. Perkebunan tanaman gambir dengan produk akhir berupa gambir kering yang merupakan endapan dari proses pengukusan daun gambir, diperas (press) dengan menggunakan alat pres sederhana (buatan sendiri) lalu menampung air hasil perasan daun gambir untuk kemudian di endapkan selama 1 malam, sebelum akhirnya di cetak dengan menggunakan alat khusus seperti paralon. Kegiatan pembuatan gambir ini (me-ngapu) dilakukan di kebun yang letaknya terpisah dan jauh dari pemukiman warga., sehingga umumnya masyarakat akan membuat pondok, tungku pemasak daun gambir, alat pemeras (press) serta bak penampung air di kebun. Kegiatan pembuatan gambir ini lebih diminati oleh masyarakat, karena disamping harga gambir yang relatif bagus, juga dalam proses nya kegiatan pembuatan gambir ini lebih banyak menyerap tenaga kerja. Untuk satu kali proses pembuatan gambir sampai jadi minimal membutuhkan 3 s.d 4 orang tenaga kerja. Pada umumnya masyarakat memasarkan hasil gambir dan getah kepada

pengepul yang ada di desa Cipang Kiri Hulu. Sedangkan pemasaran sepenuhnya di bawa ke Provinsi Sumatera barat (Agen Besar) untuk kemudian di ekspor ke beberapa negara konsumen. Aksesibilitas yang dekat dan bagus membuat hampir seluruh hasil pertanian dan perkebunan Desa Cipang Kiri Hulu di pasarkan melalui Desa Rumbai (Provinsi Sumatera Barat) yang hanya berjarak kurang lebih 7 s/d 8 km.

Keterbatasan sarana telekomunikasi juga menjadi salah satu faktor masih terhambatnya jalur komunikasi dari dan ke Desa Cipang Kiri Hulu. Keberadaan pasar tradisional yang hanya 1 kali dalam satu minggu (setiap hari....) membuat perputaran uang di Desa Cipang Kiri Hulu rendah. Dan hampir seluruh pedagang untuk kebutuhan pokok di dominasi oleh pedagang-pedagang dari Provinsi Sumatera Barat.

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan merupakan suatu sistem kompleks yang sengaja dibuat manusia untuk mengatur cara, aturan, proses dan peran masing-masing komponen pendukung di dalamnya untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen pendukung di dalam suatu kelembagaan antara lain subjek atau orang sebagai penggerak sistem, segala aturan dan cara yang mengatur jalannya suatu sistem di dalam kelembagaan yang melibatkan banyak peran subjek tersebut.

Istilah kelembagaan diartikan sebagai lembaga kemasyarakatan yang mengandung pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri lembaga tersebut (*Soekanto, 2002*). Dalam pelaksanaan Pembangunan di Desa Cipang Kiri Hulu, sistem Gotong Royong masih berjalan cukup baik dan terus dipertahankan. Dalam hal ini Gotong Royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan Pembangunan. Pola Swadaya/Gotong Royong masyarakat sangat tinggi Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan terlebih dahulu diadakan musyawarah diantara pelaksana kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat RT/ Lokasi wilayah yang akan di laksanakan kegiatan Pembangunan. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut

dibawa ke Tingkat Desa. Kemudian dalam Musrenbang Desa dirumuskan untuk menjadi Rencana Kerja tahunan Desa. Dengan catatan bahwa usulan tersebut tidak keluar dari koridor RPJMDesa.

Adapun kelembagaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan di Desa Cipang Kiri Hulu adalah sebagai berikut :

1. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) bertugas sebagai mitra desa dalam usaha peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa;
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD);
3. Kepala Dusun
4. Lembaga swadaya masyarakat lainnya (termasuk kegiatan pengajian maupun keagamaan).

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha dengan cara pembuatan bibit. Pembuatan bibit tersebut diantaranya HHBK (Karet, Jengkol, Petai, Durian, Matoa dan Duku) dengan jumlah bibit yang dibutuhkan sebanyak 168.000 batang (sudah termasuk bibit untuk sulaman) serta tanaman selanya sebanyak 15.000 batang jenis kopi dan serai wangi sebanyak 3.000 kg.

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanamani	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK))					
	1. Karet	80	24.000	4.500	2.100	30.600
	2. Jengkol	80	24.000	4.500	2.100	30.600
	3. Petai	80	24.000	4.500	2.100	30.600
	4. Durian	80	24.000	4.500	2.100	30.600
	5. Matoa	80	24.000	4.200	2.100	30.300
	6. Duku	40	12.000	1.800	1.500	15.300
		440	132.000	24.000	12.000	168.000
2.	Tanaman Sela					
	1. Serai Wangi	10 Kg	3.000 Kg	-	-	3.000 Kg
	2. Kopi	50	15.000	-	-	15.000

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.

- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 s.d 1.100 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.

- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 120.000 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu / bahan lainnya yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK tablet. Dosis Pupuk NPK tablet yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari penanaman sampai pemeliharaan tahun kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha adalah sebanyak 14.400 kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 10 (sepuluh) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak ukuran 90 cm x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha sebanyak 6 (enam) unit.

Tipikal gubuk kerja dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha dapat dilihat pada lampiran 4.

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta

tenaga kerja sebagaimana **Tabel III-2.**

Tabel III-2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	15.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	120.000	-	-
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	12	-	-
4	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	6	-	-
5	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	4.800	4.800	4.800
6	Pengadaan Obat- obatan	Liter	300	-	-
7	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	6	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel III-3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan pemeriksaan	HOK	1.650
2.	Pemasangan Ajir, Pembuatan Piringan & Lubang Tanaman	HOK	2.100
3.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	1.800
4.	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	2.400
5.	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	324
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	30

Tabel III.4. Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	300
2.	Penyulaman	HOK	600
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit	HOK	3.000
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	30

Tabel III.5. Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan, dan Pengendalian Hama /Penyakit	HOK	3.000
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	30

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pengangkutan bibit pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan kotak bibit yang terbuat dari papan atau keranjang yang tidak mudah melipat. Alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman. Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari. Sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu. Selanjutnya bibit diletakkan di lubang tanam. Meskipun jarak dari tempat penumpukan sementara ke lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam tetap dianjurkan menggunakan kotak, dan tidak

dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

2) Pembersihan jalur tanan.

Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas semak-semak, tunggul, resam dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter. Harus diperhatikan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/tumbuhan yang produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanaman adalah persaingan dengan gulma, sifat fisik tanah, kebutuhan cahaya dan bahan-bahan lain yang mengganggu pertumbuhan.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa-sisa vegetasi atau gulma tidak dilakukan.

3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau top soil dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman sebaiknya top soil yang terlebih dahulu dimasukkan ke lubang tanaman. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lubang tanam dengan jari-jari ± 50 cm.

4) Melakukan penanaman.

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Diupayakan pada waktu menanam sedemikian rupa akar tidak bengkok
- Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- Untuk penyulaman spek bibit sama dengan bibit yang ditanam

Ilustrasi cara penanaman bibit tanaman disajikan pada lampiran 7.

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berkenaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari *evapotranspirasi* yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

5) Membuat Perlindungan/Pengamanan Tanaman

Pihak Pelaksana Penanaman RHL Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha, wajib membuat pengamanan/perlindungan tanaman dari

serangan hama babi hutan yang selalu merusak tanaman muda/ baru tanam sehingga mengakibatkan banyak kebun masyarakat yang gagal. Pengamanan/perlindungan tanaman yang biasa dilakukan masyarakat setempat adalah dengan memagari setiap tanaman dengan seng.

Tanpa adanya pengamanan tanaman dari seng tersebut, maka dapat dipastikan persentase keberhasilan tanaman akan sangat rendah bahkan dapat dikatakan gagal karena akan banyak tanaman yang mati tercabut atau bahkan dimakan oleh babi hutan.

6) Melakukan Pemupukan.

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan setelah bibit ditanam dan harus diperhatikan pada saat pemberian pupuk jangan sampai terlalu dekat dengan leher akar atau batang tanaman, idealnya 10 – 20 cm dari leher akar. Pupuk diberikan dengan ditugal secukupnya lalu setelah memasukkan pupuk ditimbun kembali. Dosis pupuk berupa pupuk NPK tablet sebanyak 40 gr/batang.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- a) Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- c) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 (tiga) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik pupuk tablet NPK tablet dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 2 (dua) kali.

d) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel IV-1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan pemeriksaan	HOK	5,5	85.000	HOK	300	HOK	1650	140.250.000
2.	Pemasangan Ajir, Pembuatan Piringan & Lubang Tanaman	HOK	7	85.000	HOK	300	HOK	2100	178.500.000
3.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	6	85.000	HOK	300	HOK	1800	153.000.000
4.	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman) (3X)	HOK	8	85.000	HOK	300	HOK	2400	204.000.000
5.	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	1,08	85.000	HOK	300	HOK	324	27.540.000
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	300	OB	30	114.000.000
	JUMLAH I								817.290.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	2.000	Patok	300	Patok	15.000	30.000.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.	Pengadaan ajir	Batang	400	260	Batang	300	Batang	120.000	31.200.000
3.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	0,04	550.000	Unit	300	Unit	12	6.600.000
4.	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	0,02	3.200.000	Unit	300	Unit	6	19.200.000
5.	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	16	12.000	Unit	300	Unit	4.800	57.600.000
6.	Pengadaan Obat- obatan	Liter	1	90.000	Liter	300	Liter	300	27.000.000
7.	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	0,02	3.500.000	Paket	300	Paket	6	21.000.000
	JUMLAH II								192.600.000
III.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)								
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK))								
	1. Karet	Batang	80	3.200	Batang	300	Batang	24.000	76.800.000
	2. Jengkol	Batang	80	3.200	Batang	300	Batang	24.000	76.800.000
	3. Petai	Batang	80	3.200	Batang	300	Batang	24.000	76.800.000
	4. Durian	Batang	80	3.200	Batang	300	Batang	24.000	76.800.000
	5. Matoa	Batang	80	3.200	Batang	300	Batang	24.000	76.800.000
	6. Duku	Batang	40	3.200	Batang	300	Batang	12.000	38.400.000
			440					132.000	
2.	Tanaman Sela								

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	1. Serai Wangi	Kg	10	16.000	Kg	300	Kg	3.000	48.000.000
	2. Kopi	Btg	50	3.200	Batang	300	Batang	15.000	48.000.000
	JUMLAH III								518.400.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								1.528.290.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								152.829.000
VI.	JUMLAH BIAYA								1.681.119.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji – Upah								
1.	Distribusi Bibit ke Lubang TanamanAN	HOK	1	85.000	HOK	300	HOK	300	25.500.000
2.	Penyulaman	HOK	2	85.000	HOK	300	HOK	600	51.000.000
3.	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pengendalian Hama Penyakit	HOK	10	85.000	HOK	300	HOK	3.000,0	255.000.000
4.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	300	OB	30	114.000.000
	JUMLAH I								445.500.000
II.	Bahan-bahan								
	Pengadaan pupuk	Kg	16	12.000	Kg	300	Kg	4.800	57.600.000
	JUMLAH II								57.600.000
III.	Bibit								
	Bibit Sulaman, 80 Batang								
	1. Karet	Batang	15	3.200	Batang	300	Batang	4.500	14.400.000
	2. Jengkol	Batang	15	3.200	Batang	300	Batang	4.500	14.400.000
	3. Petai	Batang	15	3.200	Batang	300	Batang	4.500	14.400.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	4. Durian	Batang	15	3.200	Batang	300	Batang	4.500	14.400.000
	5. Matoa	Batang	14	3.200	Batang	300	Batang	4.200	13.440.000
	6. Duku	Batang	6	3.200	Batang	300	Batang	1.800	5.760.000
	JUMLAH III		80					24.000	76.800.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								579.900.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								57.990.000
VI.	JUMLAH BIAYA								637.890.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1.	Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan, dan Pengendalian Hama /Penyakit	HOK	10	85.000	HOK	300	HOK	3.000	255.000.000
2.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	300	OB	30	114.000.000
	JUMLAH I								369.000.000
II.	Bahan-bahan								
	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	16	12.000	Kg	300	Kg	4.800	57.600.000
	JUMLAH II								57.600.000
III.	Bibit								
	Bibit Sulaman, 40 Batang								
	1. Karet	Batang	7	3.200	Batang	300	Batang	2.100	6.720.000
	2. Jengkol	Batang	7	3.200	Batang	300	Batang	2.100	6.720.000
	3. Petai	Batang	7	3.200	Batang	300	Batang	2.100	6.720.000
	4. Durian	Batang	7	3.200	Batang	300	Batang	2.100	6.720.000
	5. Matoa	Batang	7	3.200	Batang	300	Batang	2.100	6.720.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
	6. Duku	Batang	5	3.200	Batang	300	Batang	1.500	4.800.000
	JUMLAH III		40					12.000	38.400.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								465.000.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								46.500.000
VI.	JUMLAH BIAYA								511.500.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas	Total Biaya (Rp)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Penanaman (P0)	300 Ha	1.681.119.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	300 Ha	637.890.000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	300 Ha	511.500.000
	JUMLAH		2.830.509.000

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2019 Blok VIII (delapan) Cipang Kiri Hulu Desa Cipang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau seluas 300 Ha, direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi musim hujan setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (Po) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (Po)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada **Tabel V - 1**.

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan													
2	Pembuatan bibit													
3	Penentuan arah larikan													
4	Pembersihan lapangan/Pembuatan Jalur													
5	Pembuatan piringan dan lubang tanam													
6	Penanaman dan pemupukan													
7	Pembuatan pondok/gubuk kerja													
8	Penyulaman													
9	Penyiangan dan pendangiran													
10	Pengawasan mandor													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan patok arah													

No.	Kegiatan	TAHUN 2019												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	larikan													
2	Pengadaan ajir													
3	Pengadaan papan nama blok													
4	Pengadaan papan nama petak													
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja													
6	Pengadaan pupuk													
7	Pengadaan obat obatan													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada **Tabel V - 2**.

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan hama dan penyakit													
7	Pengawasan/Mandor													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat – Obatan													
3	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada **Tabel V - 3**.

Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1.	Penyiangan													
2.	Pendangiran													
3.	Pemupukan													
4.	Pemberantasan hama dan penyakit													
5.	Penyulaman													
6.	Pengawasan/mandor													
II.	Pengadaan Bahan													
1.	Pengadaan pupuk													
2.	Pengadaan obat obatan													
3.	Penyediaan bibit													